

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Dewan Komisaris Independen

M Rizki Apandi, Nurleli

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

rizkiapandi571@gmail.com, unileli.unisba@gmail.com

Abstract—The development of companies in Indonesia, making corporate competition in the business world become increasingly fierce, intense competition triggers the company's management to display the best value of the company they lead. High company value will be followed by high shareholder prosperity. To find out the company has decreased or increased the value of the company can be influenced one of them by the financial performance proxied by ROA. Another factor that can affect company value is the independent board of commissioners. The purpose of this study was conducted to determine the magnitude of the influence of financial performance on company value, and the influence of the independent board of commissioners on company value, in addition to knowing the size of the independent board of commissioners moderating between financial performance on company value. The data source used in this study is a secondary data source. The data collection technique is through documentation by obtaining data from annual reports of banking companies from the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The technique of determining the sample in this study is non probability sampling with the type of purposive sampling. Data analysis methods in testing the hypotheses used in this study are simple linear regression and moderation regression. The results of this study indicate that financial performance has an effect on firm value, and an independent board of commissioners is able to moderate between financial performance and firm value.

Keywords—*Independent Board of Commissioners, Financial Performance, Value Company*

Abstrak—Perkembangan perusahaan di Indonesia, menjadikan persaingan perusahaan di dunia bisnis menjadi semakin ketat, ketatnya persaingan memicu manajemen perusahaan untuk menampilkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinya. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Untuk mengetahui perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan nilai perusahaan dapat dipengaruhi salah satunya oleh kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA. Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu dewan komisaris independen. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, selain itu untuk mengetahui besarnya dewan komisaris independen memoderasi antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data

sekunder. Adapun teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dengan cara memperoleh data dari laporan tahunan perusahaan perbankan dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Teknik Penentuan sampel pada penelitian ini adalah *non probability* sampling dengan jenis *purposive sampling*. Metode analisis data dalam pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dan regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan dewan komisaris independen mampu memoderasi antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci—*Dewan Komisaris Independen, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Berkembangnya perusahaan di Indonesia, membuat persaingan perusahaan di dunia bisnis jadi semakin ketat. Ketatnya persaingan pada dunia kerja jadi pemicu utama bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan nilai paling baik perusahaannya. Baik buruknya perusahaan memiliki efek terhadap nilai pasar perusahaan dan yang akan mempengaruhi minat investor dalam menanam atau menarik investasinya di perusahaan (Hanipah, 2014).

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang berkaitan dengan harga saham. Dengan tingginya harga saham maka akan tinggi juga nilai perusahaan (Fakhrudin & Sopian, 2001).

Fenomena yang terjadi di lapangan adalah PT Bank Mandiri mengalami penurunan nilai sahamnya setelah adanya masalah perubahan saldo nasabah bank mandiri yang terjadi akibat sistem eror. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan akan berhadapan dengan situasi dimana nilai perusahaan akan meningkat atau bahkan menurun. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan yaitu sebuah analisis yang dilakukan untuk melihat perusahaan apakah sudah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan sesuai aturan atau tidak. Fenomena yang terjadi di lapangan ternyata tidak semua perusahaan dapat melaksanakan proses kinerja keuangan dengan baik, adapun kasus yang terjadi pada

saham PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) mengalami penurunan sebesar 24,41%, sedangkan selama sebulan terakhir juga melemah 14,67%. Penurunan salah satu bank pelat merah tersebut diakibatkan oleh kinerja keuangannya yang belum memuaskan (RTI, 2019).

Selain kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, faktor lain yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah dewan komisaris independen. dengan adanya peran dewan komisaris independen di dalam perusahaan maka akan ada pengawasan yang objektif didalam perusahaan sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan semakin dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi serta berpengaruh bagi peningkatan nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen tidak hanya dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi juga dapat menjadi pemoderasi antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Depari dan Wahyudi (2016) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *good corporate governance* dengan menggunakan salah satu sub index GCG score yaitu (Dewan Komisaris Independen) mampu menguatkan hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mampu menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mampu menjelaskan pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mampu menjelaskan dewan komisaris independen mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

II. LANDASAN TEORI

A. Nilai Perusahaan

Menurut Fahrudin dan Sopian (2001) nilai perusahaan yaitu persepsi investor pada perusahaan, yang berkaitan dengan harga saham. Dengan tingginya harga saham maka akan tinggi juga nilai perusahaan.

Sedangkan menurut (Prasetyorini, 2013) nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Selanjutnya menurut (Rahayu, 2010) nilai perusahaan juga bisa mendeskripsikan baik atau buruk manajemen dalam mengelola keuangan dan asetnya, ini dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli penulis menyimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah cara pandang investor pada perusahaan, yang berkaitan dengan harga saham dan sejauh mana investor berani membayar ketika perusahaan tersebut dijual.

Pengukuran nilai perusahaan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Nilai buku saham

B. Kinerja Keuangan

Fahmi (2012:239) mendefinisikan kinerja keuangan yaitu sebuah analisis yang dilakukan untuk melihat perusahaan yang sudah melakukan dan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sama halnya dengan pendapat dari (Lesmana & Surjanto, 2003) bahwa kinerja keuangan yaitu analisis keuangan dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja masa lalu dengan melakukan berbagai analisis, sehingga mendapatkan posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi yang kerjanya akan berlanjut.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yaitu sebuah analisis yang dilakukan untuk melihat kondisi perusahaan apakah sudah menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengukuran Kinerja Keuangan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

C. Dewan Komisaris Independen

Agoes dan Ardana (2014:110) mengatakan komisaris independen yaitu orang yang dipilih untuk menjadi wakil pemegang saham independen dan orang yang dipilih tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan yang dipilih sesuai dengan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya dan sepenuhnya melakukan tugas untuk kepentingan perusahaan.

Tita Djuitaningsih (2012) berpendapat pengukuran komisaris independen yaitu:

$$\text{Dewan komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

Jumlah dewan komisaris

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Regresi

Linier Sederhana

TABEL 1. PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.548	4.756		0.748	0.460
X	42.085	17.471	0.356	2.408	0.021

Sumber: Data Sekunder yang Menggunakan SPSS 24.0

Dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan

sebagai berikut :

α = Nilai Konstanta 3,549 memiliki arti apabila kinerja keuangan bernilai nol, maka nilai perusahaan bernilai sebesar 3,549.

b_1 = Nilai koefisien regres nilai perusahaan (X) sebesar 42,095 artinya bila Kinerja Keuangan naik sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka Kinerja Keuangan naik sebesar 42,095

Moderasi

TABEL 2. PERSAMAAN REGRESI MODERASI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	16,919	13,536			1,250	0,219					
x	257,469	43,988	2,177	0,983	0,000	0,398	0,689	0,336	0,237	2,286	
z	43,710	21,917	0,207	3,994	0,033	0,812	0,308	0,114	0,303	3,296	
moderasi	428,306	64,386	2,802	0,662	0,000	0,570	0,733	0,381	0,214	6,732	

Sumber: Data Sekunder yang Menggunakan SPSS 24.0

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persamaan moderasi di atas, diketahui mempunyai nilai koefisien konstanta sebesar 16,919 artinya jika variabel X, Z dan moderasi konstan, maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar 16,919 satuan.
2. Koefisien nilai konstanta pada variabel kinerja keuangan (x) sebesar 257.469 jika ada penambahan sebesar satu nilai pada variabel kinerja keuangan maka akan mengalami peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 257.469satuan.
3. Koefisien nilai konstanta pada variabel dewan komisaris independen sebesar 43.710 jika ada penambahan sebesar satu nilai pada variabel dewan komisaris independen, maka akan mengalami kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 43.710 satuan.

Uji Secara Simultan (Uji F)

TABEL 3. HASIL UJI SECARA SIMULTAN (UJI F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26879,452	3	8959,815	89,132	,000 ^b
	Residual	3791,469	38	99,775		
	Total	30470,921	41			

Sumber: Data Sekunder yang Menggunakan SPSS 24.0

Pada tabel Uji F diatas diperoleh nilai F sebesar nilai Sig sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa model diterima karena nilai Sig \leq 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Dewan Komisaris

Independen layak digunakan dalam model penelitian pada taraf signifikan 5%.

B. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t Linier Sederhana

TABEL 4. PENGUJIAN SECARA PARSIAL (UJI T) LINIER SEDERHANA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3,549	4,756			0,746	0,460
X	42,095	17,471	0,358		2,400	0,021

Sumber: Data Sekunder yang Menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji t Moderasi

TABEL 5. HASIL UJI SECARA PARSIAL (UJI T) MODERASI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	16,919	13,536			1,250	0,219					
x	257,469	43,988	2,177	0,983	0,000	0,398	0,689	0,336	0,237	2,286	
z	43,710	21,917	0,207	3,994	0,033	0,812	0,308	0,114	0,303	3,296	
moderasi	428,306	64,386	2,802	0,662	0,000	0,570	0,733	0,381	0,214	6,732	

Sumber: Data Sekunder yang Menggunakan SPSS 24.0

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat dari masing-masing variabel dapat dilihat dari signifikan (probabilitas) 5% (0,05) sebagai berikut :

1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan
Berdasarkan pada tabel 5 diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel kinerja keuangan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan
Pada tabel 5 diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel Dewan Komisaris Independen sebesar $0,033 < 0,05$ artinya bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Hasil Uji Hipotesis Dewan Komisaris Independen memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
Berdasarkan pada tabel 5 diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk moderasi sebesar

0,000 < 0,05. Artinya variabel dewan komisaris independen memoderasi antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

C. Koefisien Determinasi

Linier Sederhana

TABEL 6. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI LINIER SEDERHANA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.356 ^a	.127	.105	25.79204	1.620

Sumber: Data Sekunder yang Menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square (R²) adalah sebesar 0,127, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 12,7% dan sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Moderasi

TABEL 7. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI MODERASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.375	.666	9.96877	2.300

Sumber: Data Sekunder yang Menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai R Square (R²) adalah sebesar 0,375, hasil tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memoderasi antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 37,5% dan sisanya sebesar 62,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dan uji t, maka hipotesis pertama diterima yaitu atas pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan sebesar 0.021<0,05. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara kinerja keungan terhadap nilai perusahaan.

E. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dan uji t, maka hipotesis kedua diterima yaitu atas pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sebesar 0,033<0,05. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan.\

F. Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dan uji t, maka hipotesis ketiga diterima, yaitu dewan komisaris independen dapat memoderasi antara kinerja keuangan terhadap nilai

perusahaan sebesar 0,000<0,05. Artinya dewan komisaris independen dapat memoderasi antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Dewan Komisaris Independen“ (Pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Dewan Komisaris Independen pada perusahaan sub sektor perbankan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Dewan Komisaris Independen pada perusahaan sub sektor perbankan memoderasi antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian membuktikan bahwa dewan komisaris independen mampu memoderasi antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

V. SARAN

1. Sebaiknya investor dalam berinvestasi melihat kinerja perusahaan, diantaranya kinerja keuangan seperti ROA.
2. Investor melihat jumlah dewan komisaris independen yang di miliki, karena komisaris independen mampu melihat secara objektif.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

[2] Atkinson. (2006). *Strategy implementation: a role for the balanced scorecard*. University of Brington.

[3] Fakhruddin, & Sopian. (2001). *Perangkat dan Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Alex Media Komputindo.

[4] Hanipah, H. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen.

[5] Lesmana, & Surjanto. (2003). *Financial Performance Analyzing*. Jakarta: PT Gramedia.

[6] Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan: Edisi ke Enam*. Yogyakarta.

[7] Prasetyorini, F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

[8] Rahayu. (2010). Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015).

[9] Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.